BAB I

P E N D A H U L U A N

A. Penegasan judul.

Dalam skripsi ini penulis sengaja memilih judul "Nilai Hadis-hadis tentang Nanar Dalam Sunan Abū Dāwud". Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang apa yang dikehendaki oleh judul di atas, baiklah terlebih dahulu dijelaskan disini pengertian terkandung oleh judul tersebut.

Kata "nilai" mempunyai arti mutu atau kwalitas.[1] Jadi nilai disini berarti menentukan kwalitas terhadap sesuatu yang jadi obyek. Adapun yang menjadi obyek dalam judul ini adalah hadīs-hadīs dalam sunan Abū Dāwud tentang nazar. Dalam hal ini yang dimaksud adalah menentukan nilai-nilai hadīs-hadīs tersebut dari segi sahih, hasan atau da'if, dengan mempertimbangkan aspek-aspek yang ada kaitannya dengan keadaan persambungan sanad, kwalita para perawi dan keadaan matannya.

"Hadīs", yaitu segala ucapan Nabi, perbuatan dan segala keadaan beliau.[2] Dalam kontek judul skripsi ini dipakai untuk memberikan batasan atau klasifikasi, bahwa obyek penilaian tersebut bukanlah seluruh hadīs hadīs yang ada dalam sunan Abū Dāwud , akan tetapi terbatas pada hadīs-hadīs dalam bab nazar saja.

---

[1] Wjs.Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, PN Balai Pustaka, Jakarta, 1982, hal. 677.

[2] Prof.DR. TM. Hasbi Ash Shiddieqy, Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis, CV. Bulan Bintang, Jakarta, 1974 hal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Nazar" menurut bahasa adalah janji berbuat baik, adapun nazar menurut istilah syara' yaitu mewajibkan perbuatan taqarrub (mendekatkan diri pada Allah) yang tidak ditentukan.[3]

"Sunan Abū Dāwud", adalah kitab ḥadīṡ yang disusun oleh Al Ḥāfiẓ Abū Dāwud Sulaiman bin Al Asy'aṡ As-Sijistany.

Jadi dengan uraian diatas, maka judul skripsi tersebut berarti menilai kwalitas ḥadīṡ-ḥadīṡ yang dihimpun dan dibukukan oleh Imam Abū Dawūd dalam kitab sunannya, khusus yang membicarakan nazar dari ṣaḥīḥ, ḥasan dan ḍa'ifnya.

B. Latar belakang masalah

Telah disepakati sebagian besar umat Islam bahwa ḥadīṡ Nabi saw. yang ṣaḥīḥ itu menjadi pedoman dasar ajaran Islam. Ḥadīṡ Rasulullah saw. kita pegang untuk menjadi petunjuk dan penjelasan bagi Al Qur'an. Wawasan ḥadīṡ sebagai pedoman ajaran Islam seluas wawasan Al-Qur'an itu sendiri.

Kitāb sunan Abū Dāwud menduduki urutan yang pertama diantara kitāb sunan yang empat, atau merupakan kitab pokok yang ketiga setelah ṣaḥīḥ Al Bukhari dan ṣaḥīḥ Muslim. Dan kitāb ini juga merupakan salah satu dari kitāb pokok yang banyak dipegangi oleh para 'Ulama dalam menetapkan suatu hukum.

Oleh karena sunan Abū Dāwud merupakan kitab ḥadīṡ yang dipegangi oleh para 'Ulama, dalam menetapkan hukum maka selayaknya kalau kita sebagai umat Islam mengetahui status nilai ḥadīṡ-ḥadīṡ yang ada didalamnya.

Sunan Abū Dāwud merupakan kitab sunan yang banyak mendapat perhatian dari para 'Ulama, karena disamping

---

[3] Abiy Zakariyah Yahya bin Syarif An Nawawiy, Minhājut Ṭālibīn, Darul Fikri, Juz IV, hal. 288.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

isinya banyak mengandung ḥadīṡ - ḥadīṡ tentang hukum di dalamnya juga selalu diterangkan akan nilai ḥadīṡ yang dianggap lemah oleh beliau. Sebagaimana [illegible] pengakuan beliau sendiri dalam muqaddimah kitabnya:

ذكرت الصحيح وما يقاربه ويشابهه وما كان فيه وهن شديد بينته .

Artinya: "Saya menyebutkan dalam kitāb ini ḥadīṡ yang ṣaḥīḥ, yang menyerupainya, dan yang dekat kepadanya, segala ḥadīṡ yang terdapat padanya kelemahan yang sangat, saya menerangkannya".[4]

Diantara 'Ulama yang memberi komentar terhadap nilai sunan Abū Dāwud adalah:

- Al Khattābi mengatakan : bahwasannya sunan Abū Dāwud itu sebuah kitab yang sukar tandingannya dalam masalah agama yang telah diterima baik, oleh seluruh 'Ulama Islam.[5]
- Al Gazali mengatakan : bahwa sunan Abū Dāwud cukup buat pegangan seorang mujtahid.[6]

Dengan melihat uraian diatas, maka jelas bahwa didalam sunan Abū Dāwud juga terdapat sebagian ḥadīṡ-ḥadīṡ yang lemah, disamping kitāb tersebut digunakan sebagai dasar hukum.

Untuk mengetahui nilai ḥadīṡ-ḥadīṡ yang ada dalam sunan Abū Dāwud, maka perlu diadakan pengkajian secara mendalam.

---

[4] Al Hafiz Abu Dawud Sulaiman bin Asy'as As Sijistany, Sunan Abu Dawud, Mustafa Al Babi Al Halbi, Juz I, hal. 5.

[5] Ibid.

[6] Prof.DR.TM. Hasbi Ash Shiddieqy, Op.Cit, hal.110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena keterbatasan kemampuan yang ada pada penulis, maka disini penulis hanya menilai hadīs-hadīs tentang nazar saja, yang tentunya tidak semua hadīs-hadīs tentang nazar, sebab selain hadisnya terlalu banyak juga terdiri dari banyak bab, yaitu:

1. باب كراهية النذر
terdiri dari 2 hadīs.

2. باب ماجاء في النذر في المعصية
terdiri dari 2 hadīs.

3. باب من رأى عليه كفارة اذا كان في معصية
terdiri dari 14 hadīs.

4. باب من نذر أن يصلي في بيت المقدس
terdiri dari 2 hadīs.

5. باب في قضاء النذر عن الميت
terdiri dari 3 hadīs.

6. باب من جاء في من مات وعليه صيام صام عنه وليه
terdiri dari 2 hadīs.

7. باب مايؤمر به من الوفاء من النذر
terdiri dari 4 hadīs.

8. باب في النذر فيما لا يملك
terdiri dari 1 hadīs.

9. باب من نذر ان يتصدق بماله
terdiri dari 5 hadīs.

10. باب من نذر نذرا لا يطيقه
terdiri dari 1 hadīs.

11. باب من نذر نذرا لم يسمه
terdiri dari 1 hadīs.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12. باب من نذر في الجاهلية ثم ادرك الاسلام

terdiri dari 1 hadīs.

Jumlah 38 hadīs.

Dari sekian banyak bab, yang kami teliti hanyalah bab-bab sebagai berikut :

1. باب كراهية النذر

terdiri dari 2 hadīs.

2. باب ماجاء في النذر في المعصية

terdiri dari 2 hadīs.

باب في قضاء النذر عن الميت

3. terdiri dari 3 hadīs.

4. باب ماجاء فيمن مات وعليه صيام صام عنه وليه

terdiri dari 2 hadīs.

5. باب من نذر ان يتصدق بماله .

terdiri dari 5 hadīs.

Jumlah 14 hadīs.

Adapun alasan penulis meneliti bab-bab tersebut adalah karena jika isinya bab-bab itu dikaitkan dengan amaliah umat Islam masa sekarang, maka masih erat sekali,hal ini dikarenakan umat Islam masa sekarang masih ada yang mengucapkan nażar-nażar sebagai berikut :

- Mengucapkan nażar-nażar yang dilarang oleh agama.
- Mengucapkan nażar-nażar yang untuk berbuat ma'siyat.
- Mengqadai nazarnya seorang maiyit, karena maiyit tersebut masih punya tanggungan (kuwajiban) melaksanakan nażar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Seorang wali mengqadainya puasanya seorang mayit yang masih punya tanggungan puasa, akibat nażar yang ia ucapkan ketika masih hidup.
- Seorang nażar untuk mensadaqahkan hartanya.

Sedangkan alasan tidak ditelitinya bab-bab yang lain adalah karena kandungan ḥadīṡ-ḥadīṡ yang ada pada bab-bab tersebut sudah tidak menjadi tradisi ummat Islam.

C. Permasalahan

Setelah mengemukakan latar belakang tersebut diatas, maka yang menjadi pokok masalah dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana nilai sanad ḥadīṡ - ḥadīṡ tentang nażar dalam sunan Abū Dāwud.
2. Bagaimana nilai matan ḥadīṡ - ḥadīṡ tentang nażar dalam sunan Abū Dāwud.
3. Bagaimana dalalah ḥadīṡ-ḥadīṡ tersebut.

D. Tujuan pembahasan

Tujuan dari pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai sanad ḥadīṡ-ḥadīṡ tentang nażar dalam sunan Abū Dāwud.
2. Unduk mengetahui nilai matan ḥadīṡ-ḥadīṡ tentang nażar dalam sunan Abū Dāwud.
3. Untuk mengetahui dalalah ḥadīṡ-ḥadīṡ tersebut.

E. Kegunaan penelitian

Hasil penelitian terhadap ḥadīṡ-ḥadīṡ tentang nażar dalam sunan Abū Dāwud karya Abū Dāwud diharapkan sedikitnya merupakan sumbangan pemikiran Islam dalam khazanah ilmu pengetahuan Islam dan sebagai bahan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rangka memberikan penilaian secara obyektif terhadap Abū Dāwud yang termasuk ahli hadīs yang terkenal setelah Al-Bukhariy dan Muslim.

F. Methodologi.

1. Data.

Dalam penyusunan skripsi ini data yang diperlukan adalah :

- Ilmu-ilmu hadīs, baik itu ilmu dirayah, riwayah, atau ilmu jarh wat ta'dīl.
- Hadis-hadis tentang nazar.
- Ayat-ayat Al Qur'an yang ada kaitannya dengan masalah nazar.

2. Sumber data.

Sedangkan pustaka yang dipakai adalah :

- Kitab-kitab hadīs, yaitu :
  Abū Dāwud, 'Aunul Ma'bud.
  Ibnu Qaiyim, 'Aunul Ma'bud.
  Al Bukhariy, Sahih Bukhariy.
  An Nawawiy, Sahih Muslim bi syarhihi.
- Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahannya.
- Kitab-kitab 'Ulmul Hadīs, yaitu :
  Ibnu Hajar Al Asqalaniy, Tahzībut Tahzīb.
  Muhammad 'Ajaj Khatib, Usulul Hadis.
  DR. Shubhi As Siba'iy, As Sunnah wa makānatuha fit Tasyri'il Islam.
  Hasbi Ash Shddieqy, Sejarah dan pengantar Ilmu Hadīs.
  Hasbi Ash Shiddieqy, Pokok-pokok Ilmu Dirayah Hadīs.
  Ust.H.Achmad Usman, Riwayat Hidup beberapa Tokoh Hadīs
  Drs. Fathur Rahman, Ikhtisar Mustala Hadīs.

3. Prosedur pengumpulan data.

Dalam pengumpulan data, penelitian menempuh pro-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedur sebagai berikut :

Pertma-tama data macam-macam pustaka itu diklasifikasikan menurut bab dan item yang telah direncanakan. Kemudian data ditela'ah melalui petunjuk yang telah dibuat dalam daftar isi buku yang dibutuhkan, masing-masing data yang telah diperoleh dicatat dengan menggunakan sistem lembaran yang mengklasifikasikan data sesuai dengan keperluan, misalnya mengklasifikasikan data khusus untuk para perawi sesuai dengan sanadnya yang ada, dalalah hadīs dalam sunan Abū Dāwud tentang nazar, kemudian mengklasifikasikan pendapat ahli hadīs tentang para perawi yang diperselisihkan keadaan jarh wat ta'dilnya.

Kemudian dari data tersebut diadakan penyeleksian kebenaran untuk diadakan revisi, sehingga meyakinkan kebenaran dengan disertai penjelasan-penjelasan seperlunya, barulah disajikan secara diskriptif.

4. Methode analisis data.

Dalam menganalisis data yang telah terkumpul baik data historis maupun data yang lainnya, maka digunakan penganalisaan data dengan Ilmu Dirāyah, Ilmu Riwāyah, dan Ilmu Jarh wat Ta'dil.

Dengan Ilmu Dirāyah hadīs, maka dapat diketahui mana hadīs yang disandarkan kepada Rasulullah Saw. yang harus diterima dan yang harus ditolak.

Dengan Ilmu Riwayah hadīs, maka dapat diketahui segala penukilan yang disandarkan kepada Rasulullah Saw. baik Ucapan, perbuatan, ataupun sifat-sifat lanNya.

Dan dengan Ilmu Jarh wat Ta'dīl, maka dapat diketahui mana perawi yang diterimah periwatannya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan ditolak periwayatannya.

G. Sistimatika pembahasan.

Pembahasan skripsi ini disusun dengan sistimatika sebagai berikut :

Pada bab pertama, dikemukakan tentang apa sebenar - nya yang dimaksud oleh pembahasan skripsi ini, kemudian latar belakang masalah, permasalahan, tujuan pembahasan dan kegunaan penelitian. Dalam rangka mencari kebenaran Ilmiyah, maka harus ada unsur-unsur sebagai berikut yaitu apa, bagaimana, dan untuk apa.

Pada bab kedua ini, dikemukakan tentang dasar-dasar mentashih hadis yang terdiri dari mengisnadkan hadis meneliti rawi hadis dalam menetapkan status kejujurannya dan meneliti matan hadis, ketiga unsur tersebut merupakan landasan teori dan titik tolak dari pada pembahasan selanjutnya.

Pada bab ketiga dikemukakan tentang biografi Abū Dawud yang meliputi kapan lahir dan wafatnya, kemudian guru-gurunya, murid-muridnya, dan lain sebagainya. Juga dikemukakan tentang bagaimana periwayatan sunan Abū Dāwud dan dikemukakan tentang hadīs-hadīs tentang nazar dalam sunan Abū Dāwud dan terjemahannya secara lengkap. Bab ini merupakan komponen penyajian data.

Bab keempat, pada bab ini dikemukakan tentang analisis hadis-hadis yang meliputi nilai sanad yang terdiri dari kwalitas para perawi dan persambungan sanad, kemudian nilai matan, dan nilai hadīs-hadīs dan kehujjahannya.

Sedangkan bab kelima, dikemukakan tentang dalalah dari hadīs-hadīs tentang nazar yang telah dibahas dimuka, dimana didalamnya dikemukakan beberapa pendapat para 'Ulama' tentang hukum-hukum yang terkandung didalam hadīs hadis tersebut, dari banyak pendapat diambil salah satu yang lebih kuat dan mungkin ditolak semua kalau bertentangan dengan ajat-ayat Al Qur'an. Hal ini agar dijadikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dasar pengamalan bagi yang mempergunakannya.

Adapun bab keenam atau bab terakhir adalah merupakan jawaban dari permasalahan yaitu hasil yang ditarik dari pembahasan atau dalam kata lain kesimpulan, dan diakhiri dengan kesan dan pesan atau saran.

H. Transliterasi

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam penulisan 'arab ke penulisan latin pada skripsi ini, maka penulis membuat transliterasi 'Arab Latin yang sesuai dengan keputusan bersama menteri Agama dan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, sebagai berikut :

Huruf 'arab	Huruf latin	Misalnya	Bacaan
ث	Ṡ	ثقة	Ṡiqah
ح	Ḥ	حديث	Ḥadīṡ
خ	Kh	بخارى	Bukhariy
ذ	Ż	تهذيب	Tahżīb
ش	Sy	شافعى	Syāfi'iy
ص	Ṣ	صحيح	Ṣaḥīḥ
ض	Ḍ	ضعيف	Ḍa'īf
ط	Ṭ	طلحة	Ṭalḥah
ظ	Ẓ	ظاهر	Ẓāhir
ع	'	علماء	'Ulama'
غ	G	مغيرة	Mugīrah
ء	'	علماء	'Ulama'.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id